

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perusahaan adalah sebagai entitas ekonomi yang lazimnya memiliki Suatu tujuan Jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan dapat memperoleh suatu laba dengan maksimal dan menggunakan sumber daya yang seadanya. Sementara itu dalam jangka panjang tujuan yang paling utama perusahaan adalah memaksimalkan Suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Ida Nurhayati dan Andi Kartika, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan merupakan suatu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan dengan secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan sejalan dengan peluang yang cukup baik untuk kemajuan suatu perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Nilai Perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Suri et al., 2020). Nilai perusahaan yang sering dihitung dengan *Price to Book value* (PBV). Rumus ini merupakan Rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pada pasar terhadap prospek perusahaan kedepannya.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai suatu perusahaan maka juga semakin besar keberhasilan yang diterima pada pemilik perusahaan (Etyka Saelandri et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka yang sering dikaitkan dengan harga saham (Muliani et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah berjalan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Yeni Astiti dan Imbayani, 2022). Nilai besarnya perusahaan ditentukan dengan nilai modal sendiri dan nilai hutang.

Berikut ini adalah suatu fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022 yang diukur dengan pengukuran *Price to book value* (PBV), dan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Berikut Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) pada Beberapa Sektor
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2022**

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)				
	2018	2019	2020	2021	2022
ASII	1,90	1,50	1,24	1,07	0,94
BUDI	0,35	0,36	0,33	0,58	0,70
HMSP	12,20	6,84	5,78	3,84	3,48
MARK	6,34	7,49	7,79	5,49	2,99
ULTJ	3,26	3,43	3,86	3,53	2,92

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Keterangan yang ada pada tabel 1.1 dapat disimpulkan setiap perusahaan akan mengalami peningkatan dan penurunan pada nilai perusahaan atau bisa disebut dengan fluktuasi di berbagai periode tercatat. Beberapa perusahaan yaitu PT. (ASII) mengalami penurunan pada tahun 2018-2022 nilai perusahaan dari tahun 2018 sebesar 1,90 dan dari tahun 2022 sebesar 0,94, PT. (BUDI) mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,33 dan mengalami peningkatan tahun 2021 dan 2022 sebesar 0,58 dan 0,70, PT. (HMSP) mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 nilai nya sebesar 3,84 dan 3,48, PT. (MARK) mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 7,49 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,49, dan PT (ULTJ) pada periode tahun 2018- 2020 mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 3,53 dan 2,92.

Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan seperti Manajemen laba, struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden.

Manajemen adalah sebagai suatu pengolahan perusahaan yang memiliki akses informasi keuangan yang banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham pada perusahaan. kondisi seperti inilah yang mengakibatkan terjadinya suatu tidak simetrisnya informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Maka dari itu manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan rekayasa laba atau juga disebut dengan manajemen laba. Semakin tinggi asimetris informasi, maka semakin besar pula kesempatan atau peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba (stephanus Andi Adityaputra, 2023).

Manajemen laba terjadi ketika eksekutif menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan manipulasi struktur transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan (Nassir Zadeh et al., 2023). Pengungkapan pada manajemen laba adalah upaya manajemen yang di sengaja untuk memanipulasi suatu laporan keuangan dalam batas yang diizinkan oleh prinsip akuntansi. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Riswandi dan Yuniarti, 2020).

Struktur modal merupakan suatu perbandingan antara hutang, ekuitas dan aset. Komponen-komponen tersebut sejalan dengan karakteristik perusahaan manufaktur dengan mayoritas terdiri dari hutang, ekuitas dan aset (Uzliawati et al., 2018)

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan (Fajri et al., 2023). Alasannya yaitu untuk melakukan manajemen laba biasanya dengan cara meningkatkan laba. Manajemen laba diartikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Minanari dan Rahayu, 2020).

Tidak hanya manajemen laba saja yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan, struktur modal juga menjadi suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan suatu bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan modal yang bersumber dari hutang digunakan untuk pembiayaan perusahaan (Ida Nurhayati dan Andi Kartika, 2020).

Struktur modal pendanaan jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan dalam memaksimalkan suatu kekayaan pada pemegang saham, sehingga pihak manajer keuangan dapat menilai struktur modal dan memahami risiko, serta bagaimana hasil dari pengembalian nilai. Sehingga suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Struktur Modal terbaik adalah yang memaksimalkan nilai perusahaan dan harga saham serta meminimalkan biaya modal (Ulbert et al., 2022).

Struktur modal yang berkaitan erat dengan suatu penentuan proposi pada modal dan hutang dalam penggunaannya untuk suatu pertumbuhan dan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Struktur modal suatu topik yang kompleks dan salah satu

faktor yang menentukan suatu nilai perusahaan. Struktur modal merupakan kumpulan dana yang dapat digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal tersendiri (Ayu Wandika Putri Utami, 2022).

Menurut (Trafalgar dan Africa, 2019), struktur modal adalah pengeluaran perusahaan dilakukan untuk kebutuhan jangka panjang dihitung dengan membandingkan antara kewajiban jangka panjang dan modal. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan sangat menentukan struktur modal (campuran antara utang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Hirdinis, 2019).

Tidak hanya struktur modal yang penting terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial Juga Penting terhadap suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam suatu pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Inayah dan Wijayanto, 2020).

Menurut (Johanes et al., 2021), kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen (Direktur dan Komisaris) yang mempunyai proporsi saham dan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial memiliki efek kelarasan, efek pelarasan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi suatu masalah keagenan dengan menyelaraskan

kepentingan manajer dan pemangku kepentingan. Efek kelarsan ini diperkirakan akan memotivasi pemilik manajer untuk lebih melakukan pengungkapan sukarela, meningkatkan kinerja perusahaan jangka panjang, dan mengurangi perilaku manajerial oportunistik (Liu et al., 2020).

Menurut (Azizah et al., 2021) kepemilikan manajerial adalah manajer yang bertindak juga sebagai pemegang saham. Manajer yang juga menjadi pemegang saham akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan dan tidak ingin perusahaan mengalami suatu kesulitan keuangan atas kebangkrutan, karena manajer akan merasakan secara langsung atas keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan pihak manajer, karena kebangkrutan dapat merugikan Pihak manajer. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat membantu menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham kemudian menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan (E. Kusumawati dan Setiawan, 2019)

Menurut (Purwanti, 2020), Deviden merupakan pembagian keuntungan suatu perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan deviden dapat menjadi suatu faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan diantara manajemen laba, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besar kecilnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham, apakah laba tersebut akan dibagikan atau ditahan sebagai laba ditahan (Ida Nurhayati dan Andi Kartika, 2020).

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan yang menentukan seberapa besar bagian dari pendapatan pada perusahaan. Deviden sangat penting bagi investor, karena deviden memberikan kepastian suatu barang kondisi keuangan perusahaan, menarik bagi investor, karena kepastian suatu barang kondisi keuangan perusahaan, menarik bagi investor yang tertarik mencari penghasilan tetap, dan membantu menjaga pasar saham (Munawar, 2019).

Menurut (R. F. Oktaviani dan Mulya, 2018) Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan deviden juga tinggi. Maka dari itu kemampuan dari sebuah membayar deviden erat hubungannya karna dengan kemampuan perusahaan yang memperoleh laba. Dengan deviden yang besar maka akan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Kebijakan deviden yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan (Agung, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Riswandi dan Yuniarti, 2020) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian terdahulu yang dilakukan (Putri, 2019) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Nurul Jannah dan Wibowo, 2021) Manajemen Laba berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Minanari dan Rahayu, 2020) Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fajri et al., 2023) bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh negatif signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini dan Fidiana, 2021) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut (Nopianti dan Suparno, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menurut (Hirdinis, 2019) Struktur Modal Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu (Trafalgar dan Africa, 2019) bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dewi dan Abundanti, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Yusra et al., 2019) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (E. Kusumawati dan Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mutmainnah et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberitahukan bahwa kepemilikan manajerial mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada semakin menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan urutan yang diatas maka penulis ingin menganalisis suatu sistem akuntansi pada lembaga ini. Apakah dapat berjalan dengan efektif guna dijadikan sebagai suatu alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka penulis mengambil judul skripsi Pengaruh Manajemen Laba, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi untuk masalah-masalah yang timbul yaitu:

1. Nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2022 belum begitu optimal sehingga berdampak pada suatu proses pencatatan laba pada perusahaan menjadi tidak baik.
2. Nilai perusahaan yang kurang baik akan menjadi penentu investor dalam menginvestasikan sejumlah saham pada perusahaan tersebut.
3. Adanya suatu kesulitan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dalam meningkatkan suatu nilai perusahaan.
4. Nilai perusahaan yang akan diukur dengan price book value masih kurang begitu optimal sehingga berdampak pada perkembangan nilai sebuah perusahaan.

5. Manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 belum begitu maksimal sehingga berdampak pada suatu nilai perusahaan.
6. Struktur modal tidak optimal sehingga berpengaruh buruk dalam pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
7. Struktur modal yang tidak baik akan berdampak besar terhadap nilai perusahaan yang kemungkinan akan terjadi sebuah fluktuasi.
8. Kepemilikan manajerial Pada perusahaan belum optimal dan akan berdampak pada suatu nilai perusahaan.
9. Kebijakan deviden yang kurang mampu dalam meningkatkan suatu nilai pada sebuah perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar terfokus dan jelas, maka penulis akan memberikan batasan pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (X_1), Struktur Modal (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3) sebagai variabel bebas, kemudian Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel Terikat dan Kebijakan Deviden (Z) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2018-2022

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dalam mengidentifikasi pengaruh dari manajemen laba, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Manajemen Laba, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial dengan Kebijakan Deviden.

3. Bagi Akademi dan penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manajemen laba, struktur modal, dan kepemilikan manajerial yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan deviden dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.